

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Semua pihak dalam dunia pendidikan memiliki tanggung jawab dalam menentukan kualitas pendidikan, terlebih lagi lembaga penyelenggara pendidikan. Jika hasil dari pengembangan pendidikan itu sendiri belum memberikan hasil yang diharapkan, maka mutu pendidikan akan dipertanyakan terhadap apa yang telah dilakukan. Sehingga penyelenggara lembaga tenaga kependidikan harus menetapkan mutu pendidikan yang sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan, karena mutu pendidikan itu menjadi acuan dalam menentukan kualitas tenaga pendidikan yang diharapkan.

Pada dasarnya, yang memiliki tanggung jawab penuh dalam menentukan mutu pendidikan ialah guru. Guru merupakan pendidik serta pengajar di lembaga formal yang meliputi pendidikan anak usia dini (PAUD), sekolah berjenjang diantaranya sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan sekolah tinggi. Kualitas formal harus dimiliki oleh seorang guru. Siapapun orang yang memberikan pengajaran hal-hal baru maka itu bias dikatakan seorang guru. Beberapa istilah yang menggambarkan seorang guru ialah tutor, dosen, mentor, dan lain sebagainya.

Pendidikan berasal dari kata “didik”, ketika kata didik itu ditambah dengan imbuhan me- maka akan menjadi kata mendidik. Mendidik memiliki makna memelihara serta melatih, tentunya tidak akan terlepas dari tuntunan serta tuntutan, juga ajaran serta bimbingan dalam pembentukan karakter ataupun keahlian serta kecerdasan dalam berpikir. (Djamarah, 2010)

Dalam proses pembelajaran, maka guru memiliki arti sebagai seorang yang memberikan pembelajaran baik itu dalam menyampaikan materi ataupun memberikan contoh yang patut untuk ditiru. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) guru ialah orang memiliki pekerjaan mengajarkan ilmu. Guru merupakan salah satu komponen hidup dalam proses pembelajaran dan penentu dalam pembentukan sumber daya manusia yang diharapkan akan potensial dalam

bidang yang sedang diperdalam sehingga akan menghasilkan *output* yang diharapkan. Baik itu tugas maupun fungsi, guru tidak bias dipisahkan dan merupakan satu kesatuan yang sangat berkaitan, namun hal tersebut seringkali diselaraskan dengan peran.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi peserta didik. Maka dari itu istilah guru selalu dikaitkan dengan seseorang yang mendidik dalam hal apapun, baik itu mnegajarkan materi, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi.

Dalam menjalankan pendidikan, tentunya sangat diperlukan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi. Secara umum, kompetensi atau kecakapan/kemampuan diartikan sebagai orang yang memiliki kekuasaan, kewenangan, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan tugas tertentu (Djamarah, 2010)

Istilah membimbing yang dikaitkan dengan seorang guru dapat dianalogikan dengan seorang pembimbing yang memiliki pengetahuan serta wawasan yang luas sehingga guru akan mengetahui alur dalam sebuah perjalanan dan memiliki pengalaman dalam perjalanan tersebut sehingga dalam dipertanggungjawabkan. Seorang guru harus memiliki tujuan yang jelas, hal ini dituangkan dalam rumusan tujuan yang jelas sehingga akan berjalan sesuai yang dibutuhkan, menentukan arah jalan yang harus ditempuh dalam perjalanan, membuat petunjuk ataupun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam perjalanan. Menilai perjalanan yang telah ditempuh, untuk memperbaiki kekurangan baik itu kekeliruan ataupun kesalahan yang dilakukan ketika melakukan perjalanan yang didasari oleh kebutuhan juga kemampuan peserta didik. Adapun kegiatan pembelajaran harus terjalin dengan baik yang dilakukan atas dasar kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik. Selain itu yang memiliki hak juga tanggung jawab yang dilakukan dalam setiap pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan ialah seorang guru.

Dalam dunia pendidikan, sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2007 kompetensi terkait dengan kompetensi pedagogis, personal,

profesional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi merupakan substansi yang harus dimiliki oleh seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam agar terciptanya keberhasilan dalam proses pembelajaran. Djamarah dan Suparlan mengungkapkan bahwa kompetensi guru merupakan suatu ukuran yang ditetapkan sebagai syarat dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar memiliki kelayakan dalam menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan (Taruna, 2011).

Dalam menghadapi sengitnya kehidupan ini, kemampuan kompetensi tentunya harus dimiliki oleh guru itu sendiri, mengingat apa yang dihadapi sekarang bukanlah persoalan yang mudah dengan sekedar kata melainkan dengan kata saja, melainkan kemampuan kompetensi juga menjadi penopang seorang guru sehingga mampu menyeimbangi serta bersaing di masa saat ini. Salah satu kompetensi yang tercantum di Al-Quran adalah cerdas. Sebagaimana firman Allah SWT :

ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَىٰ

*Yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) menampakkan diri dengan rupa yang asli. (QS. An-Najm : 6).*

Secara eksplisit ayat di atas menjelaskan bahwa guru harus memiliki kecerdasan yang tinggi. Kecerdasan ini bersifat sangat luas, di antaranya; guru mampu dalam memberikan pemahaman atau mentransfer ilmu kepada murid, guru mampu memilih model dan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, serta guru mampu untuk memecahkan masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Selain itu, hadits juga menjelaskan mengenai kompetensi guru yaitu berakhlak mulia. Anas RA berkata, "*Sungguh, Rasulullah SAW benar-benar manusia dengan akhlak paling mulia.* Anas juga berkata, "*Selama 10 tahun aku berkhidmat kepada beliau (Rasulullah), aku tidak pernah mendengar beliau mengucapkan kata "Ah", sebagaimana beliau tidak pernah mempertanyakan apa yang kau kerjakan, 'Kenapa kamu mengerjakan ini? atau 'Bukankah seharusnya kamu mengerjakan seperti ini?'" (HR Bukhari-Muslim).*

Hadits tersebut memberikan penjelasan bahwa Rasulullah mempunyai

akhlak yang sangat baik sehingga Rasulullah dijadikan sebagai *Uswatun Hasanah* (suri tauladan yang baik) bagi umatnya. Berdasarkan hal tersebut, korelasinya dengan konsep profesional guru dapat diambil suatu pemahaman tentang kompetensi seorang guru yang harus memiliki akhlak mulia sehingga mampu memengaruhi peserta didiknya untuk menerapkan apa yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran (Sudjana, 2011).

Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, indikator keberhasilan guru adalah : Pertama, kompetensi pedagogis yang mencakup memahami karakteristik peserta didik, memahami teori belajar dan prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar yang mendidik, dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Kedua, kompetensi personal yang mencakup bertindak sesuai dengan aturan-aturan agama, hukum, sosial, dan budaya, mencontohkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, dan menunjukkan kinerja yang maksimal, bertanggung jawab yang tinggi, rasa bangga dan rasa percaya diri menjadi seorang pendidik. Ketiga, kompetensi profesional yang mencakup memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu secara kreatif. Keempat, kompetensi sosial yang mencakup bersikap inklusif, objektif, tidak diskriminatif, berkomunikasi efektif, empati, dan santun dengan berbagai kalangan baik itu sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua, dan masyarakat.

Saat ini, lebih dari 200 negara di dunia sedang dilanda pandemi *CoronaVirus Disease* (Covid-19). Pandemi ini memiliki tantangan tersendiri khususnya bagi pendidikan. Pemerintah dari berbagai negara mengeluarkan kebijakan sebagai upaya pencegahan penularan virus, salah satunya Indonesia yang menerapkan kebijakan PSBB (Pembatasan sosial berskala besar) dan *social and physical distancing*. Kebijakan tersebut mengharuskan masyarakat untuk melakukan segala aktifitas seperti beribadah, belajar, dan bekerja di rumah.

Kondisi demikian menuntut semua lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam melakukan proses pembelajaran. Salah satu inovasi tersebut yaitu melakukan proses pembelajaran secara daring. Banyak media yang dipakai dalam

melakukan pembelajaran daring tersebut seperti *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Group WA*, dll.

SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi merupakan sekolah berbasis kejuruan yang menerapkan proses pembelajaran daring melalui website *e-learning*. Pembelajaran daring melalui *e-learning* sudah berlangsung sejak awal maret 2020 hingga saat ini.

*E-learning* merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi berupa sarana telekomunikasi berupa internet yang terdapat pada jaringan komputer atau perangkat teknologi lainnya yang memiliki multimedia (grafis/audio/video) sebagai media utama penyampaian materi dan interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul ***Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media E-learning (Penelitian di SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi Bandung)***.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi profesional guru PAI di SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi Bandung?
2. Bagaimana kelengkapan media *e-learning* di SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi Bandung?
3. Bagaimana penggunaan media *e-learning* oleh guru PAI di SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kompetensi profesional guru PAI di SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi Bandung.
2. Kelengkapan media *e-learning* di SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi Bandung.
3. Penggunaan media *e-learning* oleh guru PAI di SMK Bakti Nusantara

666 Cileunyi Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang kompetensi profesional guru PAI dalam menggunakan media *e-learning*.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang kompetensi profesional guru khususnya dalam menggunakan media pembelajaran *daring*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Dengan adanya kompetensi profesional guru PAI di SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi dalam menggunakan *e-learning* maka siswa akan menerima pembelajaran PAI dengan sangat baik sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat dicapai.

- b. Bagi Guru

Sebagai wawasan dan intropeksi sudah sejauh mana kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru PAI di SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi dalam menggunakan *e-learning*.

- c. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan gambaran sejauh mana kompetensi profesional yang dimiliki guru PAI di SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi dalam menggunakan *e-learning*.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Pendidikan merupakan suatu urgensi dalam menciptakan generasi- generasi yang berkualitas. Dalam menjalankan pendidikan, sangat diperlukan kompetensi pada diri seorang guru khususnya kompetensi profesional. Dalam keadaan apapun, guru harus mampu menjalankan proses pendidikan dengan baik sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai.

Di masa pandemi, segala aktifitas tak terkecuali proses pembelajaran harus

dilakukan di rumah. Hal itu menjadi tantangan tersendiri yang dihadapi oleh seorang guru, oleh karena itu kompetensi profesional sangat penting dimiliki oleh seorang guru agar pendidikan tetap berjalan sebagaimana mestinya dalam situasi dan keadaan apapun.

Adapun indikator dari kompetensi profesional mengacu pada UU Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1, yaitu guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama yaitu:

1. Mendidik

Guru harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik khususnya dalam segi akhlak mulia. Dengan demikian, akhlak tersebut akan mampu tertanam kepada peserta didik. Selain mampu menanamkan akhlak mulia, guru juga harus mampu mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.

2. Mengajar

Selain mampu menanamkan akhlak serta mengembangkan keterampilan, guru juga harus mampu memaksimalkan media pembelajaran yang digunakan yaitu *e-learning* untuk mentransfer ilmu yang dimilikinya agar dapat menciptakan generasi yang cerdas.

3. Membimbing

Dalam kegiatan pembelajaran seringkali ditemukan berbagai masalah. Guru harus mampu menemukan masalah tersebut dan mencari solusi terbaik untuk mengatasinya serta guru harus tetap memperlakukan peserta didiknya dengan baik selayaknya anak sendiri sehingga akan timbul hubungan yang erat antara pendidik dan peserta didik .

4. Melaksanakan fungsi dan peran pendidik

Meski pembelajaran dilakukan secara daring di masa pandemi, guru tetap harus mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif serta mendorong keaktifan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

5. Melatih

Sebagai tenaga pendidik yang profesional, guru harus mampu

membangun visi hidup dan pola pikir positif sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Dengan demikian, guru harus mampu bertanggung jawab dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam situasi dan kondisi apapun.

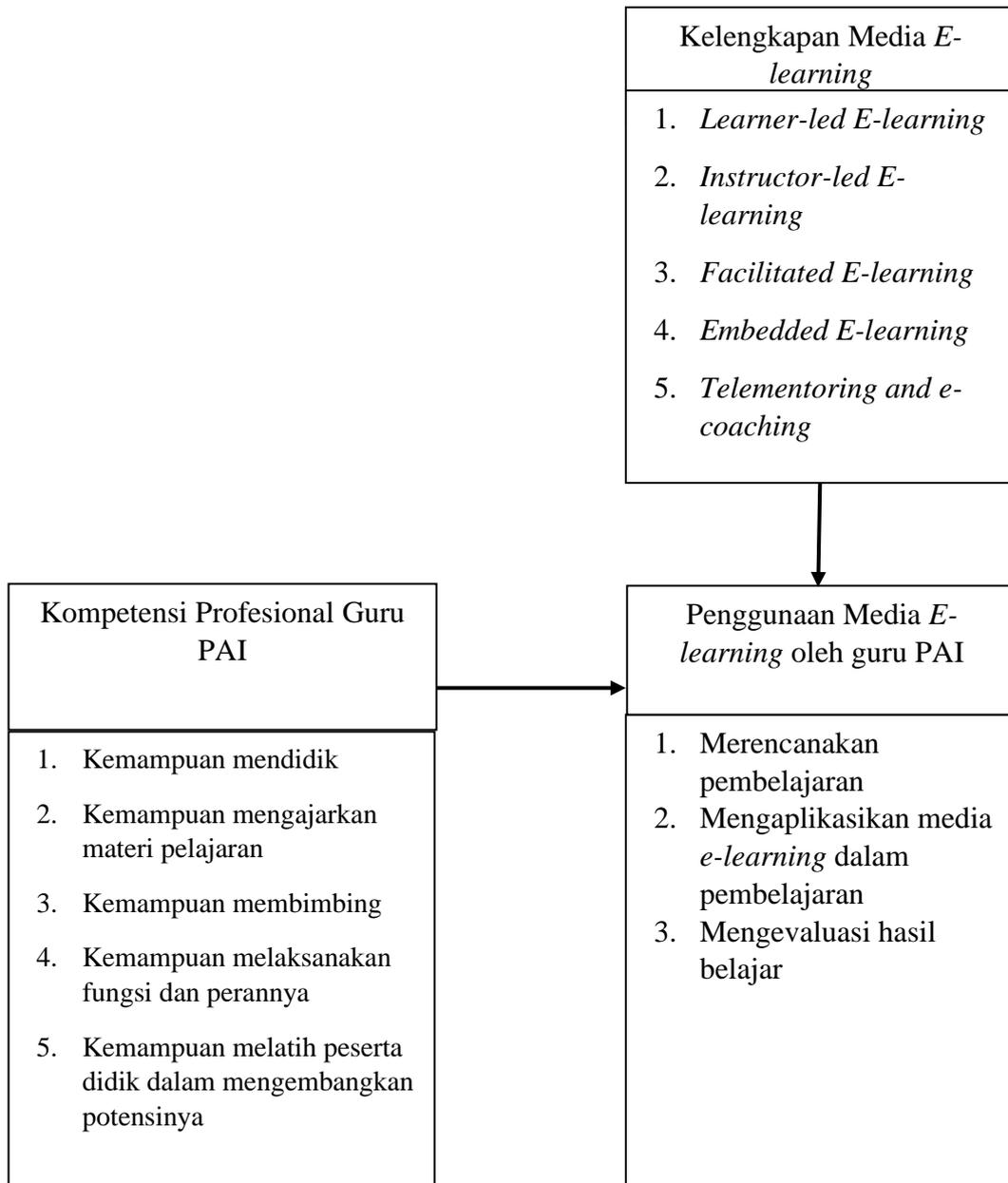
Proses pembelajaran di masa pandemi dilakukan secara daring. Pada pembelajaran daring media pembelajaran yang digunakan adalah *e-learning*. Kelengkapan media pembelajaran *e-learning* yang ideal ditinjau dari lima jenis yaitu:

1. *Learner-led E-learning* (dirancang untuk membuat peserta didik belajar secara mandiri tanpa perlu menggunakan jaringan internet).
2. *Instructor-led E-learning* (dirancang untuk membuat peserta didik belajar secara mandiri dengan menggunakan jaringan internet).
3. *Facilitated E-learning* (dirancang untuk membuat peserta didik belajar secara mandiri dengan mengakses materi pelajaran ataupun melakukan diskusi melalui website).
4. *Embedded E-learning* (dirancang untuk memberikan bantuan kepada peserta didik ketika mengalami kesulitan belajar).
5. *Telementoring and e-coaching* (menggunakan jaringan internet dan web dalam melakukan pembelajaran jarak jauh).

Guru harus mampu menguasai penggunaan media *e-learning* dalam setiap tahapan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai meski pembelajaran harus dilaksanakan di rumah, tidak melalui tatap muka seperti biasa. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru PAI di SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi, dan sejauh mana kompetensi profesional yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam di SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi dalam menggunakan *e-learning* dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 1.1** Kerangka Berpikir



## **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

Pertama, Fadhila Dwi Wulandari (2020) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “*Hubungan Kompetensi Profesional Guru PAI dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAP*”.

Skripsi yang ditulis oleh Fadhila Dwi Wulandari memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi profesional guru PAI. Tetapi perbedaannya, pada skripsi Fadhila Dwi Wulandari meneliti tentang hubungan antara kompetensi profesional guru PAI dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, sedangkan peneliti meneliti tentang kompetensi profesional guru PAI dalam menggunakan media *e-learning*.

Kedua, Dedih Suryadi (2011) Program Pascasarjana dengan judul “*Strategi Pengawasan untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam*”.

Disertasi yang ditulis oleh Dedih Suryadi memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi profesional guru PAI. Tetapi perbedaannya, pada disertasi Dedih Suryadi berfokus pada strategi pengawasan untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu membahas tentang kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru PAI dalam menggunakan media *e-learning*.

Ketiga, Muhammad Nurdin (2018) Program Pascasarjana dengan judul “*Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Berbasis Pembelajaran Aktif*”.

Disertasi yang ditulis oleh Muhammad Nurdin memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi profesional guru PAI. Tetapi perbedaannya, pada disertasi Muhammad Nurdin berfokus pada upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI melalui PKB berbasis pembelajaran aktif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu membahas tentang kompetensi profesional yang dimiliki guru PAI dalam menggunakan media *e-learning*.

Keempat, Nurwahdan (2018) Program Pascasarjana dengan judul *“Peningkatan Kinerja Guru Agama Islam melalui Pengawasan Kompetensi”*.

Disertasi yang ditulis oleh Nurwahdan memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi guru PAI. Tetapi perbedaannya, pada disertasi Nurwahdan pembahasannya mencakup keseluruhan kompetensi yang meliputi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial dan upaya dalam meningkatkan keempat kompetensi tersebut. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti hanya berfokus pada kompetensi profesional saja, dan bagaimana kompetensi profesional guru PAI dalam menggunakan *e-learning*

Kelima, Nida Amanatu Wahdah (2020) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul *“Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa”*.

Skripsi yang ditulis oleh Nida Amanatu Wahdah memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi profesional guru PAI. Tetapi perbedaannya, pada skripsi Nida Amanatu Wahdah membahas hubungan antara kompetensi profesionalisme guru PAI dan Motivasi Belajar Siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas tentang kompetensi profesionalisme guru PAI dalam menggunakan *e-learning*.